

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Dimana kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik (Darmawanti, dkk, 2019:136).

Sebagai salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan, Rumah Sakit sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. Sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan Sistem Informasi berbasis komputer (Faigayanti, dkk, 2022:246).

Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Dimana kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan. Sistem informasi

yang baik dapat mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik (Kristanti, Ain, 2021:180).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 32 Tentang Rumah Sakit disebutkan bahwa setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 yang mengatakan adanya peraturan tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit semakin menegaskan bahwa pelaksanaan SIMRS memang sangat penting (Igiani, 2019:147).

Sistem Informasi Rumah Sakit ini merupakan produk dari salah satu vendor lokal Indonesia dengan pengelolaan SIMRS saat ini dilakukan oleh bagian IT rumah sakit. Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan Rumah Sakit (Arianto, 2021:326).

Penerapan sistem informasi dalam suatu manajemen akan mampu dengan cepat mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan dan yang terjadi pada rumah sakit dalam waktu singkat. Informasi yang cepat akan membuat pihak rumah sakit dapat mengambil keputusan yang tepat atas apa yang telah terjadi.

Pada akhirnya keputusan yang tepat, akan memotong banyak biaya yang tidak diperlukan dan memperbesar keuntungan (Darmawanti, dkk, 2019:138).

Data WHO (2019) dalam Kusmitanti, dkk (2022:2) menunjukkan bahwa jumlah rumah sakit yang memiliki system informasi dengan teknologi terbaik di Benua Eropa mencapai angka 81,1%, sedangkan di Asia Tenggara hanya sebesar 23% dari total rumah sakit yang ada. Sementara itu menurut Kemenkes RI (2018), dalam Kusmitanti, dkk (2022:2) menyatakan bahwa dari 2.813 rumah sakit di Indonesia, hanya 14,23% yang telah memiliki sistem informasi yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan data dari Bagian Program dan Informasi Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, dari 2.734 total keseluruhan Rumah Sakit di Indonesia, baru terdapat 1.423 Rumah Sakit yang memiliki SIMRS dan berfungsi. Sedangkan, 134 diantaranya sudah memiliki SIMRS namun tidak berfungsi. Dan sebanyak 1.177 Rumah Sakit masih belum memiliki SIMRS (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2017). Berdasarkan data yang diolah dari sistem informasi rumah sakit (SIRS) Kementerian Kesehatan, tren jumlah rumah sakit di regional I seperti Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat bertambah lebih agresif dibanding provinsi lain dengan rata-rata pertumbuhan dari tahun 2012 – Mei 2018 sebesar 7-8% (PERSI, 2018).

Pengelolaan data di rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi di rumah sakit. Dengan dukungan teknologi informasi yang ada sekarang ini, pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah,

pengelola data juga menjadi lebih akurat (Arianto, 2021:326).jika pengelolaan data secara manual, mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Sistem informasi dengan menggunakan teknologi adalah hal yang asing untuk beberapa sumber daya manusia yang ada di bidang kesehatan. Faktor sumber daya manusia yang kurang mendukung ini juga seringkali menjadi penghambat dalam pengolahan data rumah sakit sehingga berdampak pada terhambatnya beberapa pelayanan rumah sakit. Selain itu, faktor dari sistem hardware dan software serta jaringan internet yang menjadi faktor penunjang dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Indonesia juga menjadi faktor penghambat dalam proses dan transfer data (Rusli, dkk, 2022:166).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan yang telah dilakukan (Avianty, dkk, 2022). Sistem informasi mempunyai 3 peranan penting dalam mendukung proses pelayanan kesehatan, yaitu: mendukung proses dan operasi pelayanan kesehatan, mendukung pengambilan keputusan staf dan manajemen serta mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif (Darmawanrti, dkk, 2019:136-137). SIMRS mendukung penyediaan informasi, terutama tentang pasien, dalam cara yang benar, relevan dan terbaru, mudah diakses oleh orang yang tepat pada tempat/lokasi yang berbeda dan dalam format yang dapat digunakan. Transaksi data pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan

pasien dan tentang kinerja rumah sakit serta biaya. Ini mengisyaratkan bahwa sistem informasi rumah sakit harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antara berbagai unit di rumah sakit (Darmawanrti, dkk, 2019:137).

Penelitian Igiani (2019:150-151) menyimpulkan bahwa beberapa komponen yang mempengaruhi implementasi SIMRS antara lain ; 1. Komponen hardware merupakan bagian perangkat keras sistem informasi, yang terdiri dari mesin dan media yang digunakan untuk melakukan aktivitas sistem informasi. 2. Software merupakan komponen yang harus ada dalam implementasi SIMRS. Komponen software merupakan bagian perangkat lunak sistem informasi meliputi semua prosedur operasi yang diperlukan oleh program komputer dan prosedur operasi yang diperlukan oleh manusia. 3. Pemilihan vendor IT juga mempengaruhi proses implementasi SIMRS di rumah sakit karena software yang disediakan berasal dari vendor IT. Upgrade ataupun maintenancesoftware yang akan digunakan dalam implementasi SIMRS tergantung dari vendor IT yang Dipilih. 4. Komponen data yang dapat mempengaruhi implementasi SIMRS adalah manfaat yang dapat diperoleh dan keamanan data. 5. Prosedure. Prosedur merupakan bagian yang berisikan dokumentasi prosedur atau proses-proses yang terjadi dalam sistem. 6. Kebijakan yang berlaku di rumah sakit juga mendukung jalannya SIMRS di rumah sakit tersebut. Adanya kebijakan yang mengatur tentang penggunaan SIMRS memberi arahan yang jelas sehingga seluruh unit yang menjalankan SIMRS pun mempunyai dasar yang kuat. 7. Komponen people menjadi komponen yang memiliki paling banyak faktor yang berperan dalam

implementasi SIMRS, antara lain organization culture, kepuasan pengguna, jumlah petugas, kompetensi petugas, ketelitian pengguna aplikasi, sikap paramedic terhadap SIMRS, persepsi petugas terhadap SIMRS, pelatihan yang diikuti petugas, komitmen pimpinan, dukungan manajerial, dan stakeholder. 8. Organization culture dalam penelitian ini berupa tekanan pekerjaan, kebiasaan kerja dan team work. Tekanan pekerjaan yang dimiliki oleh petugas menjadi hal yang mempengaruhi implementasi SIMRS karena tumpukan pekerjaan yang dimiliki petugas dapat menyebabkan petugas kurang optimal dalam menjalankan SIMRS. 9. Sikap paramedis terhadap SIMRS juga menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS di rumah sakit. Begitu juga persepsi terhadap SIMRS. Sikap dan persepsi yang negatif terhadap pelaksanaan SIMRS akan menghambat implementasi SIMRS. 10. Dukungan manajerial selain biaya, dapat berupa controlling pelaksanaan SIMRS, leadership yang baik, dan juga memperhatikan sistem dengan melakukan pengembangan dan upgrade sistem yang digunakan.

RSUD RA. Basoeni Kabupaten Mojokerto merupakan rumah sakit dengan type C dengan Akreditasi paripurna. Rumah sakit ini sudah mengimplementasikan SIMRS yang dimulai pada tahun 2018. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Maret 2023 dengan teknik wawancara dengan salah satu staf rekam medis bahwa sebelum SIMRS diimplementasikan, petugas pendaftaran harus mencatat identitas pasien di buku besar Nomor Rekam Medis. Sehingga jika diperlukan untuk mencari rekam medis, pasien harus mencari secara manual. Kesulitan mencari nomor rekam medis akan muncul jika pasien lama, berkunjung tanpa

membawa kartu berobat. Jika tidak ditemukan, maka pasien tersebut di berikan nomor rekam medis baru. Hal ini berakibat catatan rekam medis pasien tidak bisa di ketahui. Kesulitan lain adalah saat pelaporan data indikator kinerja Rumah Sakit, tim pengolahan data akan mengolah data secara manual. Hal ini menyebabkan waktu pelaporan memanjang dan sering mengalami kesalahan.

Hasil observasi peneliti didapatkan bahwa salah satu masalah yang sering terjadi yakni ;1. Pada bagian pelaporan, masih banyak data/informasi yang diolah dengan cara manual. Akibatnya informasi tentang pasien tidak bisa konsisten, misalnya pada nomor antrian 1 terdapat dua data pasien. Kejadian ini menyebabkan penumpukan data pasien. 2. Setiap penerimaan pegawai baru pada semua unit, termasuk pendaftaran, tidak dilakukan pelatihan khusus melainkan hanya diajarkan oleh teman sejawat bagian pendaftaran. Sehingga terkadang masih ada pegawai yang kurang mengerti secara detail penggunaan SIMRS. 3. Jaringan network yang masih sering tidak stabil menjadi sebab pekerjaan petugas pendaftaran kurang efisien. 4. Belum pernah dilakukan evaluasi SIMRS secara rutin dan terjadwal selama beberapa tahun terakhir. 5. Masih banyaknya keluarga pasien yang mengeluh dalam pengambilan nomor antrian secara online karena harus berebut sedangkan kuota pendaftaran dibatasi oleh sistem. Serta masih ada beberapa pegawai pada beberapa unit pelayanan merasa belum cukup puas dengan SIMRS yang selama ini digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 pada penanggung jawab masing-masing instalasi yang

menggunakan SIM RS di RSUD RA. Basoeni Kabupaten Mojokerto, bisa dijabarkan sebagai berikut ; 1. Hasil wawancara dari Unit Pengelola Data Elektronik dan Rekam Medik diketahui bahwa penginputan yang dilakukan beberapa unit/instalasi tidak realtime, terdapat beberapa fitur yang belum bisa berfungsi maksimal. 2. Masih ditemukan beberapa unit yang menggunakan dobel sistem, selain menginput ke SIMRS petugas di ruang rawat inap juga menulis di lembaran permintaan. Hal ini berlaku untuk pelayanan farmasi dan pemeriksaan penunjang (laboratorium dan radiologi). Hasil wawancara lainnya pada unit laboratorium RSUD RA. Basoeni Kabupaten Mojokerto diketahui, bahwa : 1. Penginputan hasil laboratorium masih manual yang seharusnya terhubung Laboratorium Information System (LIS). 2. Sinyal internet yang tidak terkoneksi. 3. Informasi hasil penunjang yang belum terkoneksi dengan sistem.

Dari hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan pelaksanaan SIMRS di RSUD RA Basoeni belum berjalan dengan optimal, hal ini tampak dengan masih adanya sistem manual di beberapa unit, belum terintegrasinya sistem informasi di seluruh layanan, entry data yang tidak real time, dan masih belum bisa menyajikan data secara optimal dan tepat. Sehingga fungsi SIMRS untuk mendukung proses dan operasi pelayanan kesehatan, mendukung pengambilan keputusan staf dan manajemen serta mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif belum bisa maksimal.

Sehingga melihat masalah tersebut, maka penelitian ini bermaksud melakukan pengkajian lebih dalam tentang faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah pada penelitian ini, adalah “apakah ada pengaruh faktor kebijakan di rumah sakit, sikap tenaga kesehatan, dan dukungan jajaran manajemen terhadap implementasi SIMRS di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang mempengaruhi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

2. Tujuan Khusus

Menganalisis faktor :

- a. Kebijakan yang berlaku di Rumah sakit berpengaruh terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto
- b. Sikap tenaga kesehatan terhadap SIMRS berpengaruh terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto
- c. Dukungan manajeral berpengaruh terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti lain sebagai pembanding atau sebagai acuan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai aplikasi teori beserta dengan kenyataan dilapangan, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS

b. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan, memberi masukan dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS

c. Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan tentang adanya faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS implementasi SIMRS.

d. Manfaat bagi responden

Dengan berpartisipasi dalam penelitian diharapkan responden dapat merasakan keberhasilan implementasi SIMRS

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal perbedaan ; desain penelitian, teknik sampling, variabel penelitian, analisis data dan uji statistik dan hasil penelitian.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Afriza Faigayanti, Lilis Suryani, Hamyatri Rawalilah (2022)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT –Fit	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional	Populasi sebanyak 75 responden dan sekaligus dijadikan sampel sebanyak 75 responden	variabel independen pada penelitian ini adalah: aspek human, aspek organization, dan aspek technology. Variabel dependen adalah net benefit dari implementasi SIMRS RSUD Besemah.	Faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan net benefit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Besemah adalah kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan lingkungan organisasi.
Kusmiranti, Narmi, Kemal Idris (2022)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan pendekatan cross sectional study	Populasi dan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.	Variabel independen : Sumber daya manusia, Organisasi, teknologi, Variabel dependen : keberhasilan implementasi SIMRS di RSUD	terdapat hubungan antara sumber daya manusia, organisasi dan teknologi dengan keberhasilan implementasi SIMRS di RSUD Bahteramas Prov. Sultra

	(SIMRS) Di RSUD Bahteramas Prov. Sultra			Bahteramas Prov. Sultra	
Akhmad Fatikhuss Sholikh, Ripai Siregar, Rizka Annisa (2021)	Analisis faktor- faktor pemanfaat an Sistem Informasi Manajeme n rumah sakit di rumah sakit umum Sembiring kabupaten Deli Serdang Tahun 2020	Deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional	tenaga kesehatan yang menjadi jangkauan dari sistem informasi manajemen rumah sakit umum Sembiring dari masing- masing instalasi yang berjumlah 258 Orang. Dengan menggunaka n teknik pengambilan sampel yaitu proportional stratified random sampling sebanyak 72 responden	faktor- faktor yang berhubunga n dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit umum Sembiring Deli Tua	1. Adanya hubungan antara Ekspektasi usaha dengan pemanfatan SIMRS di rumah sakit umum Sembiring 2. Adanya hubungan antara Ekspektasi Kinerja dengan pemanfatan SIMRS di rumah sakit umum Sembiring 3. Adanya hubungan antara pengaruh sosial dengan pemanfatan SIMRS di rumah sakit umum Sembiring 4. Adanya hubungan antara kondisi pemfasilitas dengan pemanfatan SIMRS di rumah sakit umum Sembiring. 5. Variabel yang paling berhubungan dengan pemanfatan SIMRS di rumah sakit umum Sembiring adalah ekspektasi usaha

Astria Lolo, Eko Nugroho (2018)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tora Belo Kabupaten Sigi	kuantitatif dengan desain cross sectional	populasi sebanyak 233 orang, sampel sebanyak 147 responden	Variabel independen : user self-efficacy, compatibility, top management support, project team competency, system quality, information quality, perceived usefulness, perceived ease of use, dan SIMRS acceptance	system quality, information quality, service quality dan leadership. ada tiga faktor yang mempengaruhi net benefit yaitu: user satisfaction, organization structure dan regulation. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap net benefit SIMRS di RSUD Tora Belo adalah: system use, environment organization, Faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan net benefit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Tora Belo Sigi adalah user satisfaction, organization structure dan regulation.
Arista Pratama, Alfia Rahmania Putri dan Eristya Maya Safitri	Analisis Faktor -Faktor Penerimaan Sistem Informasi Manajemen	kuantitatif dengan desain cross sectional	populasi sebanyak 233 orang, sampel sebanyak 147 responden	Variabel independen : user self-efficacy, compatibility, top management support,	Hubungan antara HOT Fit Model pada TAM yang bernilai signifikan terdapat pada variabel top management support, system

(2022)	n Rumah Sakit Sakinah Mojokerto	project team competency, system quality, information quality, perceived usefulness, perceived ease of use, dan SIMRS acceptance Variabel dependen : Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	quality, information quality terhadap variabel perceived usefulness dan variabel user self-efficacy, top management support, system quality, information quality terhadap variabel perceived ease of use, serta variabel perceived ease of use terhadap SIMRS acceptance.
--------	---------------------------------	--	---

Berdasarkan tinjauan dari hasil penelusuran atas penelitian terdahulu selama ini belum ada kajian studi tentang ;

1. Kebijakan yang berlaku di Rumah sakit dalam pengaruhnya terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)
2. Sikap paramedis terhadap SIMRS pengaruhnya terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)
3. Dukungan manajeral dalam pengaruhnya terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Berdasarkan tinjauan beberapa penelitian terdahulu, maka tujuan, lingkup, metode dan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi:

Materi penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagian besar meneliti permasalahan tentang evaluasi. Penelitian ini berbeda karena fokus penelitiannya tentang faktor faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS, antara lain ;

1. Kebijakan yang berlaku di Rumah sakit dalam pengaruhnya terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)
2. Sikap paramedis terhadap SIMRS pengaruhnya terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)
3. Dukungan manajeral dalam pengaruhnya terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Teori dasar dalam penelitian ini adalah teori tentang manajemen rumah sakit dan implementasi SIMRS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hal diatas maka topik penelitian ini benar-benar asli.

